

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM
PENINGKATAN KEMAMPUAN KINERJA KELOMPOK
TANI DI DESA TIMBANG LAWAN KECAMATAN
BAHOROK KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh :

PUTRI

NPM: 1704300097

AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN KINERJA KELOMPOK TANI DI DESA
TIMBANG LAWAN KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN
LANGKAT

SKRIPSI

Oleh:

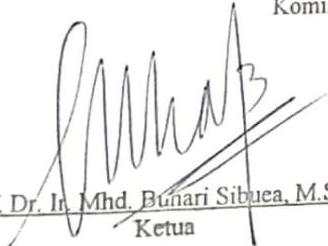
PUTRI

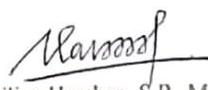
1704300097

AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Mhd. Bunari Sibuea, M.Si.
Ketua


Mailina Harahap, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :


Dekan
Dr. Dafni Mawati Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 01-12-2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Putri

NPM : 1704300097

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Peranan Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Kemampuan Kinerja Kelompok Tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat adalah berdasarkan dari hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Desember 2021



RINGKASAN

Putri (1704300097), dengan judul “Peranan Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Kemampuan Kinerja Kelompok Tani di Desa Timbabg Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat”. Dibimbing oleh Bapak Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si., selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan kemampuan kinerja kelompok tani, untuk mengetahui bagaimana kinerja kelompok tani dan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan kinerja kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*). Penentuan lokasi penelitian secara sengaja (*purposive*) di Desa Timbang Lawan. Data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Metode penarikan sampel pada penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*). Respondennya yaitu 34 orang anggota kelompok tani dengan populasinya sebanyak 179 orang. Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan kuisioner berbentuk skala likert dan untuk menguji statistic *korelasi rank spearman* digunakan program SPSS 20. Dengan hasil penelitian yang didapat antara lain : Peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan kemampuan kinerja kelompok tani sudah berperan sangat baik dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator dengan indeks skor sebesar 85,6%, inovator dengan indeks skor sebesar 88,2%, motivator dengan indeks skor sebesar 88,4%, dinamisator dengan indeks skor sebesar 82,3% dan edukator dengan indeks skor sebesar 83,1%. Kinerja kelompok tani sudah sangat baik dalam menjalankan tugasnya yang dilihat dari tingkat perkembangan usaha kelompok tani dengan indeks skor sebesar 85,4%, tingkat kohesi kelompok tani dengan indeks skor sebesar 87,4% dan pengetahuan kelompok tani dengan indeks skor sebesar 88,6%. Terdapat hubungan yang signifikan antara peranan penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani, tetapi memiliki tingkat hubungan yang rendah dengan nilai koefisien korelasi (*rs*) sebesar 0,360 dan dengan nilai Sig. 0,037.

SUMMARY

Putri (1704300097), with the title "Role of Agricultural Information in Increasing the Performance Capability of Farmer Group in Timbang Lawan Village, Bahorok District, Langkat Regency". Supervised by Mr Prof. Dr. Ir. Md. Buhari Sibuea, M.Sc., as the head of the supervisory commission and Mrs. Mailina Harahap, S.P., M.Sc., as a member of the supervisory commission.

This study aims to find out how the role of agricultural extension workers in improving the performance of farmer groups, to find out how the performance of farmer groups is and to find out how the relationship between the role of agricultural extension workers and the performance of farmer groups in Timbang Lawan Village, Bahorok District, Langkat Regency. The research method used is a case study method (case study). Determination of the research location purposively in Timbang Lawan Village. The data used are primary data and secondary data. The sampling method in this study is a random sampling technique (random sampling). The respondents are 34 members of farmer groups with a population of 179 people. Analysis of the data used for this study is a qualitative descriptive analysis method using a Likert scale questionnaire and to test the Spearman rank correlation statistic used the SPSS 20 program. good in carrying out their duties as facilitators with a score index of 85.6%, innovators with a score index of 88.2%, motivators with a score index of 88.4%, dynamics with a score index of 82.3% and educators with a score index of 83.1%. The performance of farmer groups has been very good in carrying out their duties as seen from the level of business development of farmer groups with a score index of 85.4%, the level of cohesion of farmer groups with a suspension index of 87.4% and knowledge of farmer groups with a suspension index of 88.6% . There is a significant relationship between the role of agricultural extension workers on the performance of farmer groups, but has a low level of relationship with the correlation coefficient (rs) of 0.360 and with the value of Sig. 0.037.

RIWAYAT HIDUP

Putri lahir di Pulau Simardan, pada tanggal 08 September 2000. Penulis merupakan putri dari pasangan Bapak Jumain dan Ibu Darsini. Dimana penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, yaitu mempunyai tiga saudara perempuan.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2005 – 2011 menjalani pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 015915 Pasar Jambi Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan.
2. Pada tahun 2011 – 2014 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sei Kepayang Kabupaten Asahan.
3. Pada tahun 2014 – 2017 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sei Kepayang Kabupaten Asahan.
4. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan masuk Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2021 penulis melakukan penelitian skripsi di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

Adapun kegiatan dan pengalaman penulis yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) pada tahun 2017.
2. Mengikuti Kajian Intensif Al-Islam Kemuhammadiyah (KIAM) pada tahun 2018.
3. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Fajar Agung pada tahun 2020.
4. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai pada tahun 2020.
5. Melaksanakan penelitian skripsi di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat pada tahun 2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penelitian ini adalah “Peranan Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Kemampuan Kinerja Kelompok Tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat”. Atas tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Teristimewa ucapan terimakasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Jumain dan Ibunda Darsini, yang telah banyak memberikan bimbingan dan doa tiada henti.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea M.Si. Selaku Ketua Komisi Pembimbing.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. Selaku Anggota Komisi Pembimbing.
4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P, Selaku Ketua Prodi Agribisnis dan Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., Selaku Sekretaris Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Lia Agustina, Nurul Safrina dan Almahyra Hikmah yang sudah memberikan doa, semangat dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Dear Handyan Purba, Lilis Farina dan teman-teman seperjuangan saya, Novita Andriani Br. Hutabarat, Vitania Ariesya S, Nurhasanah, Hanifah Khairiah, Hanifah Ayu Armayani.
10. Kelas Agribisnis 2 yang telah memberikan kesan, kerjasama, semangat dan dukungannya untuk saling membantu selama perkuliahan.
11. Teman-teman kos apartemen bahagia, Devi Alviah Panjaitan, Emik, Ade, Mia yang sudah memberikan dukungan dan semangatnya.

Penyusunan skripsi dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, serta tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupun kaidah penulisan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Maret 2021

Penulis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammualikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul adalah “Peranan Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Kemampuan Kinerja Kelompok Tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang ada paada penulis. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dan menyempurnakan skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dan bagi pihak yang membutuhkan.

Medan, Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian.....	5
Manfaat Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Pengertian Penyuluh Pertanian.....	7
Penyuluhan Pertanian	7
Tujuan Penyuluhan Pertanian.....	8
Peranan Penyuluh Pertanian.....	10
Kelompok Tani.....	12

Peningkatan Kemampuan Kinerja Kelompok Tani	13
Penelitian Terdahulu	15
Kerangka Pemikiran	17
METODE PENELITIAN.....	20
Metode Penelitian.....	20
Metode Penentuan Lokasi	20
Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Pengumpulan Data	22
Metode Analisis Data	22
Definisi Operasional.....	27
Batasan Operasional	27
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	29
Letak dan Luas Desa	29
Kepadatan Penduduk.....	29
Sarana dan Prasarana Umum.....	29
Karakteristik Petani sampel.....	30
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Nama Kelompok Tani Desa Timbang Lawan	3
2.	Perhitungan Jumlah Sampel pada Kelompok Tani Padi.....	21
3.	Alternatif Jawaban Skala Likert.....	22
4.	Interval Skor Likert.....	23
5.	Interprestasi Koefisien Korelasi.....	25
6.	Sarana dan Prasarana Umum di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok.....	30
7.	Umur Anggota Kelompok Tani Sampel di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat	31
8.	Tingkat Pendidikan Anggota Kelompok Tani Sampel di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat	31
9.	Pengalaman Bekerja Anggota Kelompok Tani Sampel di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.....	32
10.	Hasil Validitas Penyuluh sebagai Fasilitator.....	33
11.	Hasil Validitas Penyuluh sebagai Inovator.....	34
12.	Hasil Validitas Penyuluh sebagai Motivator.....	34
13.	Hasil Validitas Penyuluh sebagai Dinamisator.....	34
14.	Hasil Validitas Penyuluh sebagai Edukator.....	35
15.	Hasil Validitas Tingkat Perkembangan Kelompok Tani.....	35
16.	Hasil Validitas Tingkat Perkembangan Kelompok Tani.....	36
17.	Hasil Validitas Tingkat Perkembangan Kelompok Tani.....	36
18.	Uji Reliabilitas Peranan Penyuluh Pertaian.....	37
19.	Uji Reliabilitas Kinerja Kelompok Tani.....	37

20.	Indikator Peranan Penyuluh Pertanian di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.....	39
21.	Distribusi Jawaban Responden Peranan Penyuluh sebagai Fasilitator.....	41
22.	Distribusi Jawaban Responden Peranan Penyuluh sebagai Inovator.....	42
23.	Distribusi Jawaban Responden Peranan Penyuluh sebagai Motivator.....	43
24.	Distribusi Jawaban Responden Peranan Penyuluh sebagai Dinamisator.....	45
25.	Distribusi Jawaban Responden Peranan Penyuluh sebagai Edukator.....	46
26.	Indikator Kinerja Kelompok Tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.....	48
27.	Distribusi Jawaban Responden Tingkat Perkembangan Usaha Kelompok Tani.....	49
28.	Distribusi Jawaban Responden pada Tingkat Kohesi Kelompok Tani.....	51
29.	Distribusi Jawaban Responden pada Pengetahuan Kelompok Tani.....	52
30.	Output Analisis Korelasi Rank Spearman.....	54

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Daftar Kuisisioner Penelitian.....	58
2.	Karakteristik Petani Sampel.....	64
3.	Skor Jawaban Responden.....	65
4.	Uji Validitas dan Reliabilitas Peranan Penyuluh Pertanian..	68
5.	Uji Validitas dan Reliabilitas Kinerja Kelompok Tani.....	71
6.	Uji Korelasi Rank Spearman.....	73
7.	Dokumentasi Penelitian	74
8.	Surat Balasan Penelitian	75

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian pada sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peran yang begitu besar bagi keberlangsungan hidup seluruh rakyat. Berdasarkan (Peraturan Menteri Pertanian No. 67, 2016) Pertanian, khususnya sebagai pemasok pangan bagi masyarakat Indonesia, memiliki strategi strategis yang sangat efektif dalam menyediakan pangan, bahan baku industri, keanekaragaman hayati, dan lapangan kerja, yang akan sulit untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan perlindungan lingkungan. Untuk memahami dominasi makanan dan perawatan diri, diperlukan aktor kunci. Keterampilan profesional, jujur, manajerial, kewirausahaan dan kewirausahaan. Oleh karena itu, para pemain kunci dan pelaku industri dapat menciptakan praktik pertanian yang kompetitif dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kondisi pasar mereka. Untuk itu, kapasitas dan keterampilan para pelaku kunci dan pelaku usaha perlu terus ditingkatkan, salah satunya melalui penyuluhan dan pembinaan usaha pertanian. Agar para petani dapat bersatu padu mengembangkan usahanya menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) yang berdaya saing, produktif, dan menerapkan tata kelola usaha yang baik dan berkelanjutan.

Penyuluhan pertanian merupakan orang yang mengembangkan sebuah tugas dan memberikan dorongan kepada petani agar dapat mengubah cara berfikir, cara kerja dan juga cara hidupnya dari yang lama ke yang lebih maju. Seorang penyuluh pertanian harus memiliki jiwa pemimpin dan pendidik agar dapat memberikan perubahan-perubahan, pengetahuan, kecakapan, sikap dan

keterampilan kepada petani yang diberikan penyuluhan oleh penyuluh. Selain itu, seorang penyuluh juga harus cakap, memiliki jiwa yang sabar dan ketekunan dalam menjalin kekeluargaan dengan para petani agar dapat bertindak sebagai penasihat, pemberi petunjuk searta membantu para petani dalam mengahdapi dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan usahatani nya (Mardikanto, 2013)

Kinerja kelompok tani sama dengan kemampuan yang dimiliki kelompok tani dalam hal mengelola kelompok tani, merencanakan dan melaksanakan. Agar seseorang dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik, diperlukan adanya pengetahuan, sikap mental dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Dengan demikian kinerja petugas menunjukkan kepada tingkat kemampuan seseorang melaksanakan tugasnya berkaitan dengan pekerjaannya. Seseorang memiliki kinerja yang bagus bila berkaitan dan memenuhi standar tertentu. Dari model tersebut, peran penyuluh pertanian merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja individu dalam organisasi.

Kelompok tani merupakan suatu lembaga perkumpulan yang terdiri atas petani, peternak dan pekebun yang dibentuk berdasarkan kesamaan tujuan, kondisi lingkungan dan kepentingan pelaku usaha untuk mengembangkan usaha. Kelompok tani juga dapat dibentuk dalam beberapa unit dalam satu desa atau kelurahan. Kelompok tani juga berfungsi sebagai wahan belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Keberadaan kelompok tani memiliki potensi yang memiliki peran penting dalam membentuk suatu perubahan perilaku anggota dan kemampuan menjalin kerjasama antar anggota. Proses pelaksanaan kegiatan melibatkan seluruh anggota dalam berbagai kegiatan bersama, mampu mengubah

dan membentuk wawasan, kemampuan perilaku, inovasi yang menjadikan sistem pertanian yang maju (Setiadin, 2005).

Desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, merupakan desa yang sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani, dan memiliki empat belas kelompok tani. Sejak awal berdirinya sebuah kelompok tani terus mendapat pembinaan dari para petugas penyuluh lapangan (PPL). Kegiatan rutin penyuluhan pertanian dilakukan satu bulan sekali yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dan kelompok tani yang bertujuan untuk pengembangan kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok. Berikut akan disajikan tabel kelompok tani yang ada di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

Tabel 1. Nama Kelompok Tani Desa Timbang Lawan

Nama Kelompok Tani	Tahun Berdiri	Jumlah Anggota	Presentase (%)
Sejahtera	1997	21	5
Sekata	1997	43	10
Subur Lestari	1997	32	7
Segar Tani	1980	34	8
Pamah	1980	34	8
Simpang Mursal	1997	35	8
Pulo Pisang	1997	35	8
Mekar	1996	35	8
Makmur	1996	33	7
Paluh Pangkar	1997	27	6
Rantau Panjang	1996	37	9
Jaya	2017	20	5
Bina Saudara	2016	25	6
Sei Landak	2016	20	5
Rata Rata		431	100

Sumber : Program BPP Kecamatan Bahorok, 2020

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah anggota kelompok tani terbanyak ada pada kelompok tani sekata dengan jumlah anggota

43 orang dengan presentase sebesar 10%. Sedangkan untuk jumlah anggota paling sedikit yaitu kelompok tani jaya dan sei landak dengan jumlah anggota 20 orang, dengan presentase sebesar 5%. Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa kelompok tani mekar, makmur dan rantau panjang merupakan kelompok tani yang sudah lama berdiri yaitu pada tahun 1996. Sedangkan kelompok tani jaya merupakan kelompok tani yang baru saja berdiri yaitu pada tahun 2017.

Dengan adanya progres dan juga perkembangan yang signifikan dari kelompok tani ini membuktikan bahwa Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja dan perkembangan kelompok tani adalah efektifitas pelaksanaan peran tenaga pengelola pertanian. Undang-Undang Menteri Pertanian (2016) mengamanatkan seorang guru untuk satu rumah, dan ini tidak berarti bahwa guru pertanian tidak akan kurang memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaannya. Di wilayah kerja Balai Penyuluh Pertanian (WKBPP) Bahorok, Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat berjumlah 19 Desa Pertanian, dan 5 perkebunan swasta, sedangkan tenaga penyuluh pertanian Lapangan yang ada hanya 7 orang tenaga penyuluh, 3 orang Penyuluh PNS, dan 4 orang Tenaga Penyuluh THL TB. Desa Timbang Lawang memiliki potensi lahan sawah dan lahan kering. Serta memiliki jumlah kelompok tani lebih banyak dari desa lainnya yang ada di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

Kegiatan penyuluh di Wilayah Kerja Balai Penyuluh Pertanian (WKBPP) Bahorok, yaitu melaksanakan kegiatan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku utama dan keluarganya serta pelaku usaha. Mengembangkan usaha tani sesuai dengan potensi spesifik di kelompok tani. Menanamkan rasa tanggung jawab bersama terhadap penyelenggaraan penyuluh pertanian itu

sendiri, agar dapat berjalan lancar. Menumbuh kembangkan organisasi kelompok tani yang bersumber dari kesadaran dan keinginan bersama pelaku utama dan pelaku usaha. Maka dari itu, peneliti mengambil penelitian di daerah tersebut untuk mengetahui bagaimana peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan kemampuan kinerja kelompok tani.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam peningkatan kemampuan kinerja kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
2. Bagaimana kinerja kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
3. Bagaimana hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan kinerja kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam peningkatan kemampuan kinerja kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan kinerja kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan untuk pengambilan kebijakan dalam pengembangan kelompok tani.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan untuk penulis dalam hal yang menyangkut peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan kemampuan kinerja kelompok tani.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian mempunyai status yang sangat penting di masyarakat, penyuluh pertanian juga berperan penting dalam mendukung pembangunan pertanian. Dalam semua kasus, peran pekerja terpisah dibatasi oleh tanggung jawab untuk melakukan kreativitas dan mempengaruhi target (petani), tetapi dalam perkembangannya saat ini, peran pekerja integrasi pertanian tidak hanya terbatas pada menjalankan pekerjaan baru. , tetapi juga harus mampu menjembatani kesenjangan antara negara bagian atau dinas penyuluhan terkait. (Gitosaputro, 2012).

Penyuluhan juga dapat menjadi suatu sarana yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dimana para petani tidak mampu mencapai dalam tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Penyuluhan adalah pendidikan yang dilakukan diluar sekolah, dimana orang dewasa, muda, baik laki-laki maupun perempuan belajar dengan mengerjakan. Pendidikan penyuluh merupakan suatu ilmu pengetahuan yang diterapkan untuk mewujudkan suatu perubahan yang diinginkan.

Penyuluhan Pertanian

Menurut Van Den Ban dan Hawkins dalam Bahua (2014), menjelaskan bahwa penyuluhan pertanian merupakan proses membantu pekerja pertanian untuk menganalisis situasi saat ini dan memprediksi masa depan, membantu petani memahami masalah yang akan muncul dari analisis, menambah pengetahuan dan mengembangkan pemahaman suatu masalah, dan membantu

mengembangkan kerangka kerja berdasarkan pemahaman petani. pemahaman khusus tentang bagaimana memecahkan masalah yang mempengaruhi mereka dan hasil yang akan dihasilkan dari mereka melakukan hal-hal yang berbeda, untuk membantu pekerja pertanian memilih yang tepat untuk berpikir, mana yang lebih baik, untuk meningkatkan jumlah peserta sehingga mereka dapat menggunakan mereka pilihan dan pekerjaan mereka. membantu pekerja pertanian untuk meninjau dan meningkatkan keterampilan mereka dalam pengambilan keputusan dan pengambilan keputusan.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 03 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, penyuluhan pertanian dapat diartikan yaitu, suatu proses sebagai media belajar untuk para pelaku utama dan juga para pelaku usaha agar mampu untuk mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan juga sumberdaya lainnya yang ada sebagai suatu upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pedapatan petani serta kesejahteraan bagi para petani.

Tujuan Penyuluhan Pertanian

Menurut zakaria dalam Kusnadi (2011) Penyuluhan pertanian memiliki dua tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek adalah tujuan untuk mendorong perubahan yang berfokus pada pertanian yang membedakan pemahaman, keterampilan, sikap dan praktik keluarga petani melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan. dan sikap. Dengan mengubah perilaku buruh tani dan keluarganya, diharapkan mereka dapat mengelola kegiatan usaha taninya secara lebih efisien dan efektif. Tujuan jangka panjangnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan

meningkatkan taraf hidup petani, yang mengarah pada pencapaian kemajuan teknologi di bidang pertanian (pertanian yang lebih baik), peningkatan produktivitas, praktik pertanian (usaha yang lebih baik), dan peningkatan mata pencaharian petani, dan komunitas mereka (hidup lebih baik).

Dari pengalaman pembangunan pertanian yang dicapai di Indonesia selama tiga tahun terakhir, menunjukkan bahwa untuk mencapai ketiga aspek peningkatan tersebut di atas, aspek lain yang terkait dengan pembangunan pertanian perlu ditingkatkan:

- a. Perbaiki kelembagaan pertanian (*better organization*) demi terjalannya kerjasama dan kemitraan antar *stakeholders*.
- b. Perbaiki kehidupan masyarakat (*better community*), yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat (*community development*) modul dasar-dasar penyuluhan pertanian.
- c. Perbaiki usaha dan lingkungan hidup (*better environment*) demi kelangsungan usaha taninya. Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang telah berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan pendapatan petani, serta kerusakan lingkungan hidup yang lain, yang dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan (*sustainability*) pembangunan pertanian itu sendiri.

Peranan Penyuluh Pertanian

Menurut Departemen Pertanian (2009) peranan yaitu seseorang yang melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya untuk menjalankan perannya. Hak dan kewajiban yang dijalankannya juga harus sesuai dengan peran yang akan dilakukannya.

Menurut Ilham (2010) penyuluh pada dasarnya dapat berperan sebagai pengisi kehampaan pedesaan, penyebar hasil-hasil penelitian, pelatih pengambilan keputusan, rekan pemberi semangat, pendorong peningkatan produksi suatu komoditas, dan pelayan pemerintah.

a. Sebagai Fasilitator

Fasilitator atau pendampingan adalah peran penyuluhan dalam hal melayani, memenuhi kebutuhan petani, memfasilitasi keluhan petani ataupun masalah usahatani yang dihadapi petani. Fasilitasi yang diberikan penyuluhan ini tidak sepenuhnya dapat membantu petani mengatasi masalah usahatannya namun hanya sebagai penengah dalam mengatasi masalah petani.

b. Sebagai Inovator

Peran penyuluhan sebagai inovator adalah menyebarluaskan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani. Penyuluhan pertanian melakukan penyuluhan dan menyampaikan berbagai pesan yang dapat digunakan petani untuk meningkatkan usahatani.

c. Sebagai Motivator

Kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada anggota-anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam

kegiatan usaha tani, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya, tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usaha tani.

d. Sebagai Dinamisator

Kemampuan pekerja jangka panjang untuk mentransfer kelompok pertanian ke kepemimpinan teknis dan pemerintah dan non-pemerintah, petugas agregasi pertanian untuk membantu menyelesaikan konflik antara kelompok pertanian dan pihak eksternal atau, metode komunikasi penting untuk drama pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian sengketa, dimana para pihak masih menjadi mediator dan pihak yang bersengketa itu sendiri. Mediator sebagai negosiator harus memiliki kemampuan mengelola konflik, menyelesaikan masalah secara kreatif melalui komunikasi dan analisis yang kuat. Staf jangka pendek akan diberikan advokat untuk kemarahan dan manajemen emosional dengan cara mengatasi masalah yang dihadapi petani, dan staf penyuluh akan membantu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sumber daya. memberikan program integrasi pertanian kepada petani.

e. Sebagai Edukator

Peran penyuluh sebagai edukator merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan pembangunan yang lainnya. Indikator dari peran penyuluh

sebagai edukasi ada tiga, yaitu materi program penyuluhan relevan dengan kebutuhan petani, keterampilan petani meningkat, dan pengetahuan petani meningkat.

Kelompok Tani

Menurut Hermanto (2011), kelompok tani yaitu sebuah kelembagaan ditingkat petani dalam berusaha tani. Kelompok tani diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan kelompok tani yang menjelaskan “Kelompok pertanian adalah kelompok pertanian yang dibentuk berdasarkan kepentingan bersama, adat istiadat, lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya. sumber daya, dan kebiasaan menambah keanggotaan. Dalam suatu kelompok pertanian terdapat beberapa anggota kelompok pertanian yang disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama adalah petani yang bertani di bidang pangan, hortikultura dan kebun. Saat ini, Pelaku usaha adalah orang yang melakukan usaha dengan keinginan dan keinginan. membantu, mempersiapkan mereka untuk memiliki akses terhadap informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, dalam rangka meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, termasuk untuk meningkatkan pemahaman tentang peduli lingkungan.

Pengertian Kelompok Tani diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 67, 2016 tentang Pembinaan Kelompok Tani yang menjelaskan bahwa penumbuhan dan pengembangan poktan dilakukan melalui pemberdayaan petani, dengan perpaduan dari budaya, norma, nilai dan kearifan lokal untuk meningkatkan Usahatani dan kemampuan poktan dalam melaksanakan fungsinya.

Penyebutan poktan dimaksud untuk dapat menggunakan nama antara lain paguyuban, syarikat dan ikatan yang selaras dengan budaya, kearifan lokal dan tidak menyimpang dari karakteristik (ciri, unsur pengikat, fungsi) dan dasar penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani.

Manfaat atau fungsi dari adanya kelompok tani, yaitu:

a. Kelas Belajar

Poktan merupakan wadah belajar mengajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

b. Wahana Kerjasama

Poktan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik diantara sesama petani dalam poktan dan antarpoktan, maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan.

c. Unit Produksi

Usahatani masing-masing anggota poktan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas dan kontinuitas.

Peningkatan Kemampuan Kinerja Kelompok Tani

Menurut Riadi (2014), kinerja yaitu suatu aktivitas yang melakukan pekerjaan dengan melihat bagaimana hasil yang dicapai dalam pekerjaan tersebut.

Kinerja merupakan gambaran mengenai hasil pencapaian suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan, misi, dan visi organisasi yang sudah ada dalam strategi planning suatu organisasi. Istilah kinerja juga dapat dipakai dalam menyebutkan prestasi atau tingkat keberhasilan individu atau kelompok. kinerja juga dapat diketahui jika individu atau kelompok tersebut memiliki kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan (tujuan atau target tertentu yang hendak dicapai).

Ada beberapa karakteristik orang yang memiliki kinerja tinggi, yaitu:

1. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi.
2. Berani mengambil dan menghadapi resiko.
3. Memiliki tujuan yang realistis.
4. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berusaha merealisasikannya.
5. Memanfaatkan umpan balik (*feed back*) yang konkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya.
6. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Jadi, kinerja merupakan perilaku nyata yang dilakukan setiap orang sebagai tingkatan atau prestasi yang dicapai oleh seseorang sesuai dengan apa yang dilakukan atau dikerjakan, dengan melihat seberapa baik pencapaian yang telah dicapai untuk kelompok ataupun lingkungannya. Kinerja kelompok tani yaitu suatu gambaran dari kegiatan-kegiatan kelompok tani yang berawal dari kegiatan perencanaan kelompok tani sampai pada hasil akhir atau produk dari kegiatan kelompok tani.

Menurut Suharyon (2016), faktor yang mempengaruhi kinerja kelompok tani yaitu jumlah anggota, struktur dan aset kelompok, status anggota dalam kepemilikan lahan, kredibilitas pengurus, dan kelembagaan penunjang. Untuk meningkatkan kinerja kelompok tani perlu dilakukan pemberdayaan yang diawali dengan perkenalan antara pengawas/peneliti dan petani, serta sosialisasi program yang menjawab enam pertanyaan itu, yaitu: apa, siapa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Keberhasilan pemberdayaan dapat dicapai apabila dilakukan mulai dari kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerjasama kelompok.

Menurut Wahyuningtyas (2019) penilaian indikator kinerja kelompok tani yaitu, sebagai berikut :

- a. Tingkat perkembangan usaha kelompok tani, untuk melihat jumlah kelompok yang mempunyai usaha (simpan pinjam, kios tani, jasa pemakaian alsintan, handtraktor dan alat penggilingan pupuk).
- b. Tingkat kohesi kelompok tani, yaitu untuk melihat keaktifan anggota kelompok tani.
- c. Pengetahuan kelompok tani, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengetahuan petani tentang hama wereng, penggunaan benih bersertifikat, pemanfaatan limbah pertanian.

Penelitian Terdahulu

Menurut Faqih (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani” dengan hasil menunjukkan bahwa: (1) Peranan

pekerja kelompok tani dalam kegiatan validasi kelompok tani sebagai peserta, bala bantuan, mediator, pembimbing dan fasilitator di wilayah Suranenggala, dalam laporan penilaian anggota kelompok. (2) Aktivitas kelompok tani di Kecamatan Suranenggala terhadap kekuatan kelompok terdapat pada bagian bahasa dan skor penilaian anggota kelompok 72 dan (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas pembudidaya pertanian dan pekerjaan dan kelompok pertanian pada kekuatan kelompok dengan kisaran koefisien (rs) sebesar 0,4872 berada dalam jangka menengah yaitu sebesar 4,927.

Menurut Rangkuti (2018) dalam penelitian berjudul “Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Penghasil Kopi (Kafein) (Studi Kasus: Di Desa Jongok Raya, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah” dan hasil penelitian yaitu : (1) Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok petani kopi di Desa Jongok Raya Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah dianggap penting untuk dicapai dalam pekerjaannya sebagai pendidik, konsultan, konsultan, dan penyelenggara, dimana seluruh komponen dan hasil kerja tenaga pemekaran dari kelompok tani mengembangkan 1.107 kelompok pengumpul kopi dan seksi sangat kaya (2) Hasil kajian pengembangan kelompok tani yang dilakukan oleh buruh kelompok tani kepada kelompok tani kopi di Desa Jongok Raya sangat baik, menunjukkan tabel pengembangan kelompok pertanian dimana dan 26 pembajak, atau 96,3% sangat baik dalam penerimaan kreatif, kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh penyuluh, hanya satu responden atau 3,7% yang dinyatakan negatif, karena ketidakcukupan negara kelompok pembangunan.

Menurut Saputri (2016) dalam penelitian berjudul “Peranan Penyuluh Pembangunan Pertanian dan Tingkat Pengembangan Kelompok Tani di Kabupaten Sukoharjo” dan hasil penelitiannya yaitu aktivitas agregat pekerja pertanian pada semua sub kategori dengan persentase sebesar 50,70%. Perkembangan kelompok pertanian secara keseluruhan berada di dataran rendah dengan kelulusan 60%. Hasil eksperimen analisis hubungan antara aktivitas penyuluh pertanian dengan tingkat perkembangan kelompok tani menunjukkan bahwa hubungan antara aktivitas penyuluh pertanian dengan otonomi kelompok tani merupakan hubungan yang memaksa. Hubungan antara aktivitas penyuluh pertanian dengan tingkat kemampuan anggota dan tingkat keanggotaan kelompok adalah hubungan yang besar dan tidak signifikan. Peran pendidik sebagai motivator, fasilitator dan mentor merupakan hubungan yang penting, sedangkan peran pendidik sebagai mediator bukanlah hubungan yang signifikan.

Kerangka pemikiran

Penyuluh pertanian berperan untuk memberikan dorongan kepada para petani agar petani dapat mengubah pola pikir, cara bekerja serta cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Tugas utama dari seorang penyuluh pertanian adalah menyuluh, selanjutnya para penyuluh pertanian dalam menyuluh dapat dibagi menjadi fasilitator, inovator, motivator, dinamisator dan edukator.

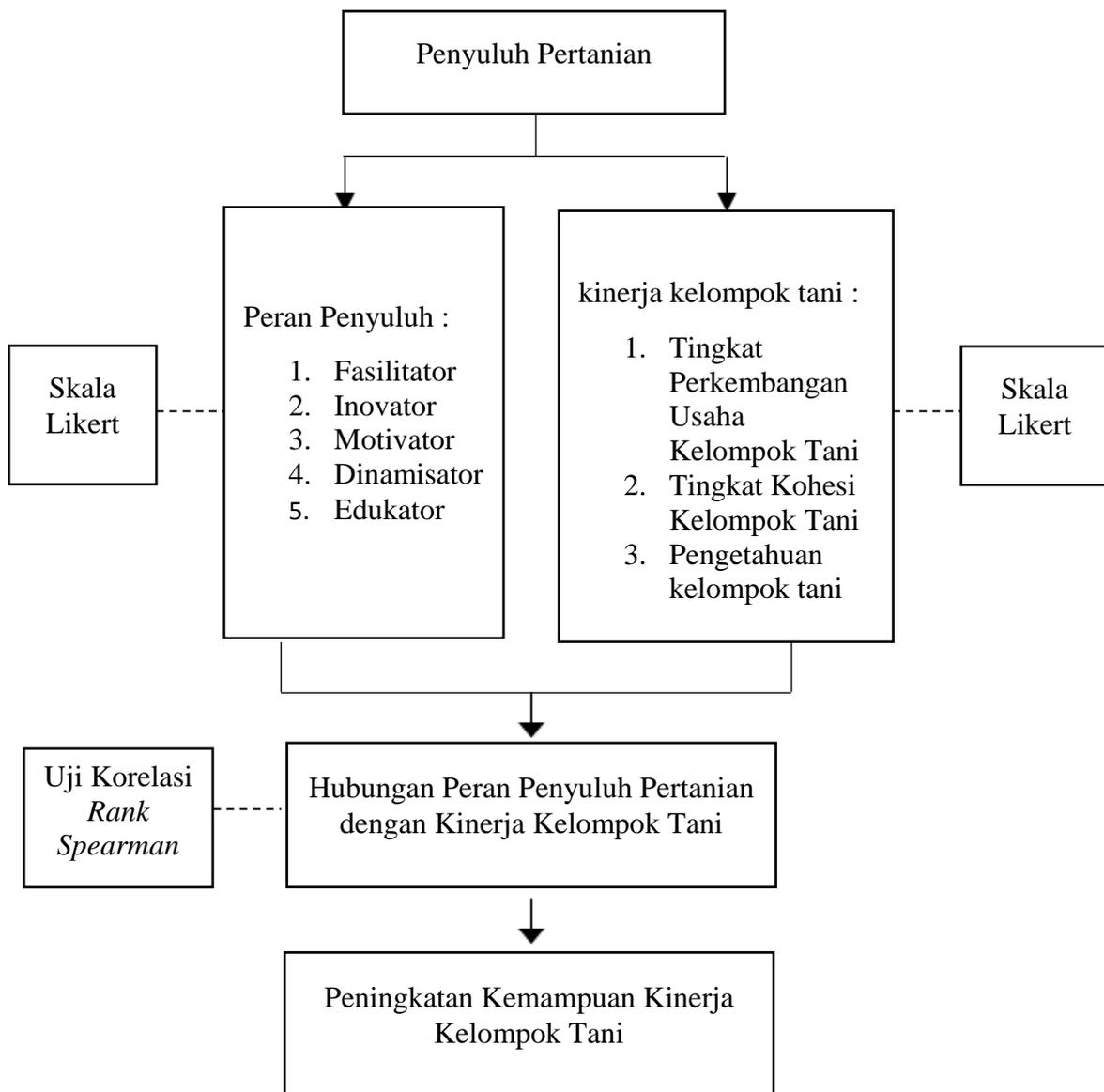
Kinerja kelompok tani yaitu perilaku nyata yang diberikan oleh setiap anggota kelompok tani sebagai suatu prestasi yang dicapai oleh para anggota kelompok tani yang sesuai dengan peranannya dalam kelompok tani yang berawal dari kegiatan perencanaan kelompok tani sampai pada hasil akhir atau produk dari

kegiatan kelompok tani. Penilaian kinerja kelompok tani dapat dilihat dari tingkat perkembangan usaha kelompok tani, tingkat kohesi kelompok tani pengetahuan kelompok tani.

Hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan kinerja kelompok tani yaitu penyuluh membantu kelompok tani dalam meningkatkan kinerjanya dengan melakukan pertemuan - pertemuan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian dan membimbing maupun memberikan informasi kepada kelompok tani, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja kelompok tani dan dapat menumbuhkembangkan kelompok tani tersebut, agar dapat menggerakkan dan mendorong perilaku anggota kelompok tani dalam mencapai kinerja kelompok tani yang optimal.

Peranan penyuluh pertanian merupakan seseorang yang memberikan bimbingan dan dorongan kepada kelompok tani agar dapat mengubah cara maupun pola pikir dan cara bekerja yang sesuai dengan perkembangan teknologi yang maju yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja kelompok tani. Kinerja kelompok tani merupakan perilaku nyata yang diberikan oleh setiap anggota kelompok tani yang berawal dari kegiatan perencanaan kelompok tani sampai dengan hasil akhir dari kelompok tani. Peranan penyuluh pertanian dengan kinerja kelompok tani berhubungan sangat erat, dimana penyuluh pertanian membantu kelompok tani dalam meningkatkan kinerja kelompok tani dengan cara penyuluh memberikan bimbingan, motivasi dan informasi kepada kelompok tani.

Jadi, berdasarkan dari kerangka pemikiran di atas maka dapat dibuat skema kerangka pemikiran penelitian yang disajikan pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung kelapangan atau terperinci oleh seseorang atau unit organisasi. Jenis penelitian ini menjelaskan suatu objek dalam kurun waktu tertentu.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Pemilihan lokasi ini secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Timbang Lawan merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah kelompok tani lebih banyak dari pada kelompok tani yang ada di desa lain pada Kecamatan Bahorok.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sampel secara acak (*random sampling*). Populasi merupakan subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi subjek dalam sebuah penelitian atau sebagai jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini jumlah populasi di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat yang terdaftar sebagai anggota kelompok tani sebanyak 179 petani. Jadi jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 179. Untuk menentukan besarnya sampel dapat digunakan rumus Taro Yamane,

dimana apabila populasi lebih dari 100 maka presisi yang digunakan yaitu 15% - 20%. Adapun rumus dari Taro Yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{n(d)^2 + 1}$$

Dimana :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d : Presisi

Dengan jumlah petani dalam kelompok tani di Desa Timbang Lawan sebanyak 179, maka tingkat presisi responden melebihi 100 orang adalah 15%.

$$n = \frac{186}{186(0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{186}{4.185 + 1}$$

$$n = \frac{186}{5.185}$$

$n = 34,52$ dibulatkan menjadi 34 orang.

Tabel 2. Perhitungan Jumlah Sampel Pada Kelompok Tani Padi

Nama Kelompok Tani	Jumlah Petani	Menghitung Sampel	Jumlah Sampel
Sekata	43	$43/186 \times 36 = 8,32$	8
Subur Lestari	32	$32/186 \times 36 = 6,19$	6
Segar Tani	34	$32/186 \times 36 = 6,19$	7
Makmur	33	$33/186 \times 36 = 6,38$	6
Rantau Panjang	37	$37/186 \times 36 = 7,16$	7
Jumlah	179		34

Berdasarkan dari tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 34 orang anggota kelompok tani padi yang

ada di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

Metode pengumpulan data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer, data sekunder dan kuisisioner. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden berdasarkan pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait, sedangkan untuk kuisisioner diperoleh dengan menyebar daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai peran penyuluh pertanian dan kinerja kelompok tani.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini akan dianalisa secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan memberikan gambaran informasi masalah secara jelas dan mendalam dari hasil gambaran informasi akan diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dukungan teori yang berkaitan dengan objek penelitian (Anwar, 2013).

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dengan pendekatan kuisisioner yang diolah menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2014) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang maupun kelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3. Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2014

Agar mendapatkan hasil inteprestasi dari peran penyuluh pertanian dan kinerja kelompok tani, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi, indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung Skor Tertinggi

Skor Maksimal = Jumlah Responden \times Skor Tertinggi Likert \times Jumlah Pertanyaan.

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval 1 = $\frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$

Tabel 4. Interval Skor Likert

Indeks Skor	Keterangan
0% - 19.99%	Sangat Tidak Baik
20% - 39.99%	Tidak Baik
40% - 59.99%	Cukup Baik
60% - 79.99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Sumber : sugiyono, 2014

Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrument data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan yang ingin diungkapkan (Priyatno,2014). Item yang digunakan adalah pertanyaan/ Pernyataan dalam bentuk kuesioner atau angket yang disebarkan kepada responden. Skala pertanyaan/ pernyataan dikatakan valid, apabila melakukan apa yang seharusnya

dilakukan dan mengukurapa yang seharusnya diukur. Jika skala pengukuran tidak valid maka tidak dapat digunakan, sebab tidak mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menuru Arikunto (2013 : 211) validitas merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan bagaimana tingkat – tingkat kevalidan maupun kebenaran didalam suatu instrumen. Instrumen yang dinyatakan valid maka alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data yang diukur tersebut valid.

Untuk mengukur apakah instrumen tersebut valid atau tidak valid maka digunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Dimana :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampmpel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan dari *SPSS*. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Apabila r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka dinyatakan valid
2. Apabila r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid

Uji Realibitas

Menurut Riduan (2009), Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya

apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Pengujian realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang diinterpretasikan sebagai korelasi dari skala yang diamati dengan semua kemungkinan pengukuran skala lain yang mengukur hal yang sama dan menggunakan butir pertanyaan yang sama. Rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Dengan kriteria pengujian apabila Jika nilai Cronbarch's alpha > r tabel maka reliabel, dan jika nilai Cronbach's alpha < r tabel maka tidak reliabel atau jika nilai alpha > 0,60 maka reliabel dan sebaliknya jika nilai alpha < 0,60 maka tidak reliabel.

Rumusan masalah yang ketiga menggunakan *Korelasi Rank Spearman*, *korelasi rank spearman* untuk mengetahui hubungan dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh variabel diukur dengan sekurang – kurangnya dalam skala ordinal, membuat obyek atau individu – individu yang dipelajari dapat dirangking dalam banyak rangkaian berturut – turut (Jonathan dan Ely, 2010).

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan atau derajat hubungan antara peran penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani, dapat diukur dengan menggunakan rumus *rank spearman* melalui langkah – langkah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

r_s = koefisien korelasi spearman

di = perbedaan ranking antara pasangan data

Σ = notasi jumlah

N = banyaknya pasangan data

Dengan kriteria pengujian apabila nilai r terbesar adalah $+1$ dan r terkecil adalah -1 , $r = -1$ yang menunjukkan adanya hubungan negatif sempurna, r tidak mempunyai satuan atau dimensi. Tanda $(+)$ atau $(-)$ hanya menunjukkan arah hubungan, interpretasi nilai r dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Keterangan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber : sugiyono (2012 : 137)

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman atas pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan beberapa definisi dan batasan operasional.

Definisi Operasional

1. Penyuluh, yaitu orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada para petani.
2. Petani, yaitu seseorang bergerak dibidang pertanian yang melakukan pengolahan tanah dengan tujuab untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman.
3. Kelompok tani, yaitu beberapa orang petani atau peternak yang tergabung dalam suatu kelompok atau lembaga karena memiliki kepentingan dan tujuan yang sama untuk meningkatkan usahanya.
4. Penyuluhan pertanian, yaitu suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya agar para petani dapat memecahkan masalah dalam usaha dan meningkatkan taraf hidupnya.
5. Peranan penyuluh pertanian, yaitu untuk membantu para petani dalam meningkatkan usahatani.
6. Program penyuluh pertanian, yaitu pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis tentang rencana kegiatan penyuluhan pertanian.
7. WKPP, yaitu Wilayah Kerja Penyuluh Penelitian.
8. Kinerja, yaitu tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya.
9. Kinerja kelompok tani, yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh sekelompok petani.

Batasan Operasional

1. Penelitian dilakukan di kelompok tani yang ada di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

2. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2021.
3. Populasi pada penelitian ini yaitu kelompok tani pada usahatani padi.
4. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani dan penyuluh pertanian di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Desa

Desa Timbang Lawan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). Luas Desa Timbang Lawan adalah 7.977,60 ha. Adapun batas wilayah Desa Timbang Lawan yaitu :

Sebelah Utara : Suka Rakyat/Perkebunan Bungara

Sebelah Selatan : Lau Damak

Sebelah Timur : Kelurahan Pekan Bahorok

Sebelah Barat : Timbang Jaya

Kepadatan Penduduk

Kepadatan pendudukan di Desa Timbang Lawan pada tahun 2020 sebanyak 6.354 jiwa, yang terdiri dari 3.175 jiwa laki-laki dan 3.179 jiwa perempuan dengan 1.548 Kepala Keluarga dan dengan jumlah kepadatan penduduk 273,64 per km.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan Prasarana Umum merupakan alat penunjang dari keberhasilan suatu proses dan upaya yang dilakukan dalam pelayanan masyarakat. Adapun sarana dan prasarana umum yang terdapat di Desa Timbang Lawan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Umum di Desa Timbang Lawan Kecamatan

Bahorok Kabupaten Langkat

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit
1	Mesjid	5
2	Musholla	7
3	Gereja	2
4	PAUD/TK	3
5	SD	1
6	SMP	1
8	Posyandu	6
9	Puskesmas	1
10	Tempat Wisata	3
Jumlah		29

Sumber : Kantor Desa, 2021

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat sebanyak 29 unit yang terdiri dari rumah ibadah, sarana pendidikan, sarana kesehatan dan juga tempat wisata.

Karakteristik Petani Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang ada di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Karakteristik sampel yang dimaksud adalah Umur, Pendidikan, Pengalaman Bekerja,

Karakteristik Petani Menurut Umur

Umur merupakan usia petani sampel di daerah penelitian yang di ukur dalam satuan tahun. Karakteristik umur pada anggota kelompok tani yang ada di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Umur Anggota Kelompok Tani Sampel di Desa Timbang Lawan
Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	20 - 30	2	6
2	30 – 40	6	18
3	41 – 50	12	35
4	51 – 60	6	18
5	≥ 61	8	23
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa karakteristik umur petani sampel terbanyak ada pada kelompok umur 41 – 50 tahun, yaitu sebanyak 12 orang dengan presentase sebesar 35%. Sedangkan karakteristik umur petani sampel paling sedikit ada pada kelompok umur 20 – 30 tahun, yaitu sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 6%.

Karakteristik Menurut Tingkat Pendidikan

Dari segi pendidikan anggota kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dikatakan tinggi. Adapun tingkat pendidikan anggota kelompok tani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Anggota Kelompok Tani Sampel di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	9	26
2	SMP	8	24
3	SMA	17	50
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan anggota kelompok tani sampel terbanyak yaitu tamat SMA sebanyak 17 orang dengan presentase sebesar 50%. Sedangkan tingkat pendidikan sampel terkecil yaitu tamat SMP sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 24%.

Karakteristi Petani Menurut Pengalaman Bekerja

Adapun pengalaman bekerja anggota kelompok tani sampel sebagai petani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Pengalaman Bekerja Anggota Kelompok Tani Sampel di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

No	Pengalaman Bekerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1 – 10	1	3
2	11 – 20	26	76
3	21 – 30	1	3
4	31 – 40	6	18
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa pengalaman bekerja anggota kelompok tani sampel sebagai seorang petani paling banyak ada pada rentang kelompok 11 – 20 tahun sebanyak 26 orang, dengan presentase sebesar 76%. Sedangkan paling sedikit pada kelompok 1 – 10 tahun sebanyak 1 orang, dengan presentase sebesar 3%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen Penelitian

Uji Validitas Angket Pada Rumusan Masalah Pertama

Kuisisioner yang sudah diberikan kepada responden dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian kuisisioner ini diberikan kepada 34 orang responden dari anggota kelompok tani yang ada di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS, dan menggunakan jumlah responden yang diteliti sebanyak 34 orang anggota kelompok tani maka nilai r tabel yang idapat pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) = 0,333. Berdasarkan dari uji validitas yang telah diolah melalui SPSS, maka dapat hasil r hitung > r tabel, sehingga dapat disimpulkan dari hasil kuisisioner untuk peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan kemampuan kinerja kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dengan hasil valid. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Peranan Penyuluh Pertanian sebagai Fasilitator

Tabel 10. Hasil Validitas Penyuluh sebagai Fasilitator

No Item	Nilai r hitung	Nilai r table	Keterangan
1	0,452	0.333	VALID
2	0,840	0.333	VALID
3	0,812	0.333	VALID

Sumber : Analisis Data Primer pada Lampiran 3, Diolah Dengan SPSS

Berdasarkan output di atas, dapat dilihat angka r hit untuk nomor item 1 sebesar 0,452, item 2 sebesar 0,840 dan item ke 3 sebesar 0,812. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian dikatakan valid, karena nilai r hit > r tabel sebesar 0,333.

2. Peranan Penyuluh Pertanian sebagai Inovator

Tabel 11. Hasil Validitas Penyuluh sebagai Inovator

No Item	Nilai r hitung	Nilai r table	Keterangan
1	0.638	0.333	VALID
2	0.742	0.333	VALID
3	0.695	0.333	VALID

Sumber : Analisis Data Primer pada Lampiran 3, Diolah Dengan SPSS

Berdasarkan dari hasil output di atas, maka dapat dilihat hasil dari angka r hitung yaitu, pada nomor item 1 sebesar 0.638, item 2 sebesar 0.742 dan item ke 3 sebesar 0.695. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian dikatakan valid, karena nilai r hit > r tabel sebesar 0,333.

3. Peranan Penyuluh Pertanian sebagai Motivator

Tabel 12. Hasil Validitas Penyuluh sebagai Motivator

No Item	Nilai r hitung	Nilai r table	Keterangan
1	0.642	0.333	VALID
2	0.610	0.333	VALID
3	0.538	0.333	VALID

Sumber : Analisis Data Primer pada Lampiran 3, Diolah Dengan SPSS

Berdasarkan dari output di atas, maka dapat dilihat angka r hitung pada nomor item 1 sebesar 0.642, item 2 sebesar 0.610 dan item ke 3 sebesar 0.538. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian dikatakan valid, karena nilai r hit > r tabel sebesar 0,333.

4. Peranan Penyuluh Pertanian sebagai Dinamisator

Tabel 13. Hasil Validitas Penyuluh sebagai Dinamisator

No Item	Nilai r hitung	Nilai r table	Keterangan
1	0.664	0.333	VALID
2	0.737	0.333	VALID
3	0.746	0.333	VALID

Sumber : Analisis Data Primer pada Lampiran 3, Diolah Dengan SPSS

Berdasarkan dari output di atas, maka dapat dilihat bahwa angka r hitung pada nomor item 1 sebesar 0.664, item 2 sebesar 0.737 dan item ke 3 sebesar 0.746. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian dikatakan valid, karena nilai $r_{hit} > r_{tabel}$ sebesar 0.333.

5. Peranan Penyuluh Pertanian sebagai Edukator

Tabel 14. Hasil Validitas Penyuluh sebagai Edukator

No Item	Nilai r hitung	Nilai r table	Keterangan
1	0.858	0.333	VALID
2	0.365	0.333	VALID
3	0.721	0.333	VALID

Sumber : Analisis Data Primer pada Lampiran 3, Diolah Dengan SPSS

Berdasarkan dari output di atas, maka dapat dilihat angka r hitung pada nomor item 1 sebesar 0.858, item 2 sebesar 0.365 dan item ke 3 sebesar 0.721.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian dikatakan valid, karena nilai $r_{hit} > r_{tabel}$ sebesar 0.333.

Uji Validitas Angket pada Rumusan Masalah Kedua

Berdasarkan dari uji validitas yang telah diolah melalui SPSS, maka dapat hasil $r_{hit} > r_{tab}$, sehingga dapat disimpulkan dari hasil kuisioner untuk kinerja kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dengan hasil valid. Berikut ini tabel hasil pengujian :

1. Kinerja Kelompok Tani dilihat dari Tingkat Perkembangan Kelompok Tani

Tabel 15. Hasil Validitas Tingkat Perkembangan Kelompok Tani

No Item	Nilai r hitung	Nilai r table	Keterangan
1	0.509	0.333	VALID
2	0.658	0.333	VALID
3	0.859	0.333	VALID

Sumber : Analisis Data Primer pada Lampiran 3, Diolah Dengan SPSS

Berdasarkan dari output di atas, maka dapat dilihat angka r hitung pada nomor item 1 sebesar 0.509, item 2 sebesar 0.658 dan item ke 3 sebesar 0.859. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian dikatakan valid, karena nilai $r_{hit} > r_{tabel}$ sebesar 0.333.

2. Kinerja Kelompok Tani dilihat dari Tingkat Kohesi Kelompok Tani

Tabel 16. Hasil Validitas Tingkat Kohesi Kelompok Tani

No Item	Nilai r hitung	Nilai r table	Keterangan
1	0.782	0.333	VALID
2	0.774	0.333	VALID
3	0.783	0.333	VALID

Sumber : Analisis Data Primer pada Lampiran 3, Diolah Dengan SPSS

Berdasarkan dari output di atas, maka dapat dilihat angka r hitung pada nomor item 1 sebesar 0.782, item 2 sebesar 0.774 dan item ke 3 sebesar 0.783. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian dikatakan valid, karena nilai $r_{hit} > r_{tabel}$ sebesar 0.333.

3. Kinerja Kelompok Tani dilihat dari Pengetahuan Kelompok Tani

Tabel 17. Hasil Validitas Tingkat Pengetahuan Kelompok Tani

No Item	Nilai r hitung	Nilai r table	Keterangan
1	0.837	0.333	VALID
2	0.683	0.333	VALID
3	0.685	0.333	VALID

Sumber : Analisis Data Primer pada Lampiran 3, Diolah Dengan SPSS

Berdasarkan dari output di atas, maka dapat dilihat angka r hitung pada nomor item 1 sebesar 0.837, item 2 sebesar 0.683 dan item ke 3 sebesar 0.685. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian dikatakan valid, karena nilai $r_{hit} > r_{tabel}$ sebesar 0.333.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan pada kuisioner penelitian maka didapatkan hasil reliabilitas dari peranan penyuluh pertanian

dengan kriteria penilaian yaitu apabila nilai α (alpha) $> 0,60$ maka dikatakan reliabel dan jika nilai $\alpha < 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel. Adapun hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 18. Uji Reliabilitas Peranan Penyuluh Pertanian

Variabel	<i>Cronbarch Alpha</i>	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Fasilitator	0,630	0,60	RELIABEL
Inovator	0,772	0,60	RELIABEL
Motivator	0,950	0,60	RELIABEL
Dinamisator	0,832	0,60	RELIABEL
Edukator	0,638	0,60	RELIABEL

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang berbeda – beda dengan nilai *Cronbarch Alpha* peranan penyuluh pertanian sebagai fasilitator sebesar 0,630, inovator sebesar 0,722, motivator sebesar 0,950, dinamisator sebesar 0,832 dan edukator sebesar 0,638 Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peranan penyuluh pertanian sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator dan edukator reliabel atau konsisten karena memiliki nilai $> 0,60$. Sehingga variabel tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Kelompok Tani

Tabel 19. Uji Reliabilitas Kinerja Kelompok Tani

Variabel	<i>Cronbarch Alpha</i>	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Tingkat Perkembangan Kelompok Tani	0,834	0,60	RELIABEL
Tingkat Kohesi Kelompok Tani	0,675	0,60	RELIABEL
Pengetahuan Kelompok Tani	0,678	0,60	RELIABEL

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa masing – masing dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang berbeda – beda dengan nilai *Cronbarch Alpha* kinerja kelompok tani dilihat dari tingkat perkembangan kelompok tani sebesar 0,834, tingkat perkembangan kelompok tani dilihat dari tingkat kohesi kelompok tani sebesar 0,675 dan kinerja kelompok tani dilihat dari pengetahuan kelompok tani sebesar 0,678. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai $> 0,60$. Sehingga variabel tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Peranan Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Kemampuan Kinerja Kelompok Tani

Peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan kemampuan kinerja kelompok tani merupakan suatu tugas yang dapat meningkatkan kerja para anggota kelompok tani. Peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan kemampuan kinerja kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dapat dilihat dari setiap parameter yang berisi pernyataan – pernyataan yang sudah diberi nilai skor.

Peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan kemampuan kinerja kelompok tani di daerah penelitian diukur dengan penilaian dari jawaban – jawaban anggota kelompok tani responden terhadap kuisioner yang berisi pernyataan – pernyataan yang sudah diberikan. Ada 5 indikator yang digunakan untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian dalam peningkatan kemampuan kinerja kelompok tani dan selanjutnya dibuat kedalam 15 bentuk pernyataan. Setiap pernyataan diberi bobot nilai 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak

setuju), 3 (ragu – ragu), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju). Total skor dibagi menjadi 5 kategori dengan indeks skor sebagai berikut :

0% - 19,99% = sangat tidak baik

20% - 39,99% = tidak baik

40% - 59,99% = cukup baik

60% - 79,99% = baik

80% - 100% = sangat baik

Berikut ini merupakan penjabaran skor dari penilaian yang sudah diberikan oleh responden terhadap peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan kemampuan kinerja kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

Tabel 20. Indikator Peranan Penyuluh Pertanian di Desa Timbang Lawan
Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

No	Indikator Peranan Penyuluh Pertanian	Skor	(%)	Kategori
1	Fasilitator	437	85,6	Sangat Baik
2	Inovator	450	88,2	Sangat Baik
3	Motivator	451	88,4	Sangat Baik
4	Dinamisator	420	82,3	Sangat Baik
5	Edukator	424	83,1	Sangat Baik
Rata – Rata		436,4	85,5	Sangat Baik

Sumber : Data Diolah, 2021

Dari tabel 20 menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan kemampuan kinerja kelompok tani masuk kedalam kategori sangat baik dengan indeks skor 85,5%, yang artinya standar indikator dari peranan kelompok tani sudah berperan sangat baik dalam peningkatan kemampuan kinerja kelompok tani. Dilihat dari presentasi skor jawaban respon indikator peranan

kelompok tani sebagai fasilitator memiliki rata – rata 85,6% dengan kategori sangat baik, dimana anggota kelompok tani menganggap penyuluh pertanian sebagai fasilitator dapat memenuhi kebutuhan anggota kelompok tani dalam meningkatkan kinerja kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Selanjutnya peranan penyuluh pertanian sebagai inovator memiliki skor 88,2% dengan kategori sangat baik dimana anggota kelompok tani menganggap penyuluh pertanian sebagai inovator dapat memberikan informasi pada anggota kelompok tani dalam meningkatkan kinerja kelompok tani. Selanjutnya peranan penyuluh pertanian sebagai motivator memiliki skor 88,4% dengan kategori sangat baik dimana anggota kelompok tani menganggap penyuluh pertanian sebagai motivator dapat memberikan dorongan dan dukungannya dalam meningkatkan kinerja kelompok tani. Selanjutnya peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisator memiliki skor 82,3% dengan kategori sangat baik dimana anggota kelompok tani menganggap penyuluh pertanian sebagai dinamisator dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam meningkatkan kinerja kelompok tani. Dan selanjutnya ada pula peranan penyuluh pertanian sebagai edukator memiliki skor 83,1% dengan kategori sangat baik, dimana anggota kelompok tani menganggap penyuluh pertanian sebagai edukator dapat memberikan pengetahuan dalam meningkatkan kinerja kelompok tani.

Selanjutnya merupakan penjelasan dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan pada tiap pernyataan indikator peranan penyuluh.

1. Peranan Penyuluh sebagai Fasilitator

Tabel 21. Distribusi Jawaban Responden Peranan Penyuluh sebagai Fasilitator

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Penyuluh membantu untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik	17	16	1	-	-	152
2	Penyuluh memfasilitasi anggota kelompok tani dalam mengakses informasi dari berbagai sumber	8	17	9	-	-	135
3	Penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam pembuatan kelengkapan administrasi kelompok tani	16	16	2	-	-	150
							437

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Interprestasi Perhitungan Skor

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada peranan penyuluh sebagai fasilitator responden di atas, maka dapat dilihat jumlah indeks skor jawaban yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks Skor (\%)} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{437}{510} \times 100 \\
 &= 85,6\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 21 menunjukkan bahwa peranan penyuluh sebagai fasilitator di Desa Timbang lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dikategorikan sangat baik dengan indeks skor yaitu 85,6%.

Berdasarkan hasil yang didapat dari lapangan menunjukkan bahwa penyuluh membantu kelompok tani dalam mendapatkan saprodi (sarana produksi) dengan perolehan total skor 152, yang artinya penyuluh membantu kelompok tani untuk mendapatkan benih padi dan pupuk subsidi dari pemerintah. Selanjutnya penyuluh membantu memfasilitasi kelompok tani dalam mengakses informasi dari berbagai sumber dengan perolehan total skor 135, yang artinya penyuluh memfasilitasi dan memberikan kemudahan pada anggota kelompok tani dalam mengakses informasi dari pemerintah melalui penyuluhan. Dan selanjutnya penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam pembuatan kelengkapan administrasi kelompok tani dengan perolehan total skor 150, yang artinya penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam pembuatan kelengkapan administrasi seperti pembuatan buku induk anggota maupun buku produktivitas dan hasil produksi anggota kelompok tani.

2. Peranan Penyuluh sebagai Inovator

Tabel 22. Distribusi Jawaban Responden Peranan Penyuluh sebagai Inovator

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Penyuluh memberikan informasi dari inovasi teknologi pertanian terbaru	14	18	2	-	-	148
2	penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani	13	19	2	-	-	147
3	Penyuluh memberikan pengetahuan tentang usaha tani padi	20	13	1	-	-	155
							450

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Interprestasi Perhitungan Skor

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada peranan penyuluh sebagai inovator responden di atas, maka dapat dilihat jumlah indeks skor jawaban yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Indeks Skor (\%)} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{450}{510} \times 100 = 88,2\% \end{aligned}$$

Dari tabel 22 menunjukkan bahwa peranan penyuluh sebagai inovator di Desa Timbang lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dikategorikan sangat baik dengan indeks skor yaitu 88,2%.

Berdasarkan hasil yang didapat dari lapangan menunjukkan bahwa penyuluh memberikan inovasi dan teknologi pertanian terbaru dengan perolehan total skor 148, yang artinya penyuluh melakukan penyuluhan untuk memberikan informasi dan teknologi terbaru, karena melalui perantara dari penyuluh dapat meningkatkan wawasan anggota kelompok tani menjadi lebih baik dan maju dalam mengelola usahatani. Selanjutnya penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani dengan perolehan total skor 147, yang artinya penyuluh membantu kelompok tani memberikan informasi terbaru melalui penyuluhan. Dan selanjutnya penyuluh memberikan pengetahuan tentang usaha tani padi dengan perolehan total skor 155, yang artinya penyuluh sudah memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara maupun teknik budidaya usaha tani padi

3. Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Tabel 23. Distribusi Jawaban Responden Peranan Penyuluh sebagai Motivator

No	Pernyataan	Jawaban Responden	Total
----	------------	-------------------	-------

		SS	S	R	TS	STS	Skor
1	Penyuluh mendorong petani dalam penggunaan teknologi baru	12	19	3	-	-	145
2	Penyuluh mendukung petani untuk meningkatkan hasil produksi padi	13	21	-	-	-	149
3	Penyuluh membantu dalam akses permodalan usaha tani padi	21	13	-	-	-	157
							451

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Interprestasi Perhitungan Skor

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada peranan penyuluh sebagai motivator responden di atas, maka dapat dilihat jumlah indeks skor jawaban yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks Skor (\%)} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{451}{510} \times 100 \\
 &= 88,4\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 23 menunjukkan bahwa peranan penyuluh sebagai motivator di Desa Timbang lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dikategorikan sangat baik dengan indeks skor yaitu 88,4%.

Berdasarkan hasil yang didapat dari lapangan menunjukkan bahwa penyuluh mendorong petani dalam penggunaan teknologi baru dengan perolehan total skor 145, yang artinya penyuluh membantu dan mengarahkan anggota kelompok tani dalam penggunaan mesin pemanen padi. Selanjutnya penyuluh mendukung petani untuk meningkatkan hasil produksi padi dengan perolehan total skor 149, yang artinya penyuluh mendukung petani untuk meningkatkan hasil produksi padi dengan cara meberikan pengetahuan dan informasi kepada

anggota kelompok tani. Dan selanjutnya penyuluh membantu dalam akses permodalan usaha tani padi dengan perolehan total skor 157, yang artinya penyuluh membantu anggota kelompok tani mengakses permodalan melalui bank maupun koperasi.

4. Peranan Penyuluh sebagai Dinamisator

Tabel 24. Distribusi Jawaban Responden Peranan Penyuluh sebagai Dinamisator

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Penyuluh mengaktifkan peran pengurus dan anggota kelompok tani	4	17	13	-	-	127
2	Penyuluh menerapkan cara dalam berusahatani padi kepada petani	9	25	-	-	-	145
3	Penyuluh memberikan bimbingan kepada petani untuk mengembangkan usahatani padi	13	20	1	-	-	148
							420

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Interprestasi Perhitungan Skor

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada peranan penyuluh sebagai dinamisator responden, maka dapat dilihat jumlah indeks skor jawaban yaitu :

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{420}{510} \times 100$$

$$= 82,3\%$$

Dari tabel 24 menunjukkan bahwa peranan penyuluh sebagai dinamisator di Desa Timbang lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dikategorikan sangat baik dengan indeks skor yaitu 82,3%.

Berdasarkan hasil yang didapat dari lapangan menunjukkan bahwa penyuluh mengaktifkan peran pengurus dan anggota kelompok tani dengan perolehan total skor 127, yang artinya penyuluh mendorong anggota kelompok tani untuk mengelola keuangan kelompok dengan cara mengajarkan pengurus ataupun anggota kelompok dalam membuat buku keuangan kelompok. Dan selanjutnya penyuluh menerapkan cara berusaha tani pada kepada anggota kelompok tani dengan perolehan total skor 145, yang artinya penyuluh menerapkan ataupun meberikan pengetahuan pada anggota kelompok tani dengan ikut turun secara langsung dalam mempraktikkan cara berusaha tani dengan benar. Dan selanjutnya penyuluh memberikan bimbingan kepada anggota kelompok tani untuk mengembangkan usahatani padi dengan perolehan total skor 148, yang artinya penyuluh memberikan bimbingan kepada petani untuk mengembangkan usahatani padi dengan cara melakukan pertemuan kelompok tani di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

5. Peranan Penyuluh sebagai Edukator

Tabel 25. Distribusi Jawaban Responden Peranan Penyuluh sebagai Edukator

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Penyuluh memberikan pelatihan kepada kelompok tani	9	9	16	-	-	129

2	Penyuluh melakukan pembinaan dan memfasilitasi pertemuan kelompok tani	15	19	-	-	-	151
3	Penyuluh mempraktikkan secara langsung tentang cara budidaya usahatani padi	10	22	2	-	-	144
							424

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Interprestasi Perhitungan Skor

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada peranan penyuluh sebagai edukator responden di atas, maka dapat dilihat jumlah indeks skor jawaban yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks Skor (\%)} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{424}{510} \times 100 \\
 &= 83,1\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 25 menunjukkan bahwa peranan penyuluh sebagai edukator di Desa Timbang lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dikategorikan sangat baik dengan indeks skor yaitu 83,1%.

Berdasarkan hasil yang didapat dari lapangan, menunjukkan bahwa penyuluh memberikan pelatihan kepada kelompok tani dengan perolehan total skor 129, yang artinya penyuluh memberikan pelatihan melalui sosialisasi budidaya tanaman padi yang mampu untuk meningkatkan kemampuan maupun kinerja kelompok tani di Desa Timbang Lawan. Selanjutnya penyuluh melakukan pembinaan dan memfasilitasi pertemuan kelompok dengan perolehan total skor 151, yang artinya penyuluh melakukan pembinaan dan memfasilitasi pertemuan kelompok tani dengan cara melakukan pertemuan di kantor Badan Penyuluh

Pertanian (BPP). Dan selanjutnya penyuluh mempraktikkan secara langsung tentang cara budidaya usahatani padi dengan perolehan total skor 144, yang artinya penyuluh mempraktikkan secara langsung tentang cara budidaya usahatani padi pada anggota kelompok tani.

Kinerja Kelompok Tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Kinerja kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat diukur dengan penilaian dari jawaban – jawaban anggota kelompok tani responden terhadap kuisisioner yang berisi pernyataan – pernyataan yang telah diberikan. Ada 3 indikator yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dan selanjutnya dibuat kedalam 9 pernyataan. Pada setiap pernyataan diberikan bobot nilai 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu – ragu), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju). Total skor dibagi dalam 5 kategori dengan indeks skor seperti berikut :

0% - 19,99% = sangat tidak baik

20% - 39,99% = tidak baik

40% - 59,99% = cukup baik

60% - 79,99% = baik

80% - 100% = sangat baik

Berikut ini merupakan penjabaran skor dari penilaian yang sudah diberikan oleh responden terhadap kinerja kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

Tabel 26. Indikator Kinerja Kelompok Tani di Desa Timbang Lawan
Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

No	Indikator Kinerja Kelompok Tani	Skor	(%)	Kategori
1	Tingkat Perkembangan Usaha Kelompok Tani	436	85,4	Sangat Baik
2	Tingkat Kohesi Kelompok Tani	446	87,4	Sangat Baik
3	Pengetahuan Kelompok Tani	452	88,6	Sangat Baik
	Rata – rata	444,6	87,1	Sangat Baik

Sumber : Data Diolah, 2021

Darai tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat termasuk dalam kategori sangat baik dengan indeks skor 87,1%, dimana standar indikator dari kinerja kelompok tani sangat baik. Dapat dilihat dari presentasi skor jawaban pada respon indikator tingkat perkembangan usaha kelompok tani yang memiliki nilai rata – rata 85,4% dengan kategori sangat baik, dimana para anggota kelompok tani sudah mengadakan pertemuan maupun rapat anggota yang diselenggarakan secara berkala. Tingkat kohesi kelompok tani memiliki skor 87,4% dengan kategori sangat baik, dimana anggota kelompok tani sudah dapat meningkatkan kerjasama maupun partisipasinya. Pengetahuan kelompok tani memiliki skor 88,6% dengan kategori sangat baik, dimana anggota kelompok tani sudah dapat menerapkan pengetahuan dalam memanfaatkan dan mengolah usaha tani padi.

Selanjutnya merupakan penjelasan dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan pada tiap indikator kinerja kelompok tani

1. Tingkat Perkembangan Usaha Kelompok Tani

Tabel 27. Distribusi Jawaban Responden Tingkat Perkembangan Usaha

Kelompok Tani

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Penyuluh mengadakan pertemuan/rapat anggota yang diselenggarakan secara berkala	12	22	-	-	-	148
2	Penyuluh menerapkan pengetahuan kepada kelompok tani dalam memanfaatkan dan mengolah usaha tani padi	14	20	-	-	-	150
3	Penyuluh mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota sesuai dengan kesepakatan bersama	11	14	9	-	-	138
							436

Sumber : Data Diolah, 2021

Interprestasi Perhitungan Skor

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada tingkat perkembangan usaha kelompok tani di atas menunjukkan jumlah indeks skor jawaban yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks Skor (\%)} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{436}{510} \times 100 \\
 &= 85,4\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 27 menunjukkan bahwa peranan tingkat perkembangan usaha kelompok tani di Desa Timbang lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dikategorikan sangat baik dengan indeks skor yaitu 85,4%.

Berdasarkan hasil yang didapat dari lapangan menunjukkan bahwa penyuluh mengadakan pertemuan/rapat anggota yang diselenggarakan secara

berkala dengan perolehan total skor 148, yang artinya penyuluh telah mengadakan pertemuan/rapat anggota yang diselenggarakan secara berkala yaitu satu bulan sekali di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Selanjutnya penyuluh menerapkan pengetahuan kepada kelompok tani dalam memanfaatkan dan mengelola usahatani padi dengan perolehan total skor 150, yang artinya penyuluh membantu menerapkan pengetahuan kepada kelompok tani dalam memanfaatkan dan mengolah usaha tani melalui pemberian informasi kepada anggota kelompok tani. Dan selanjutnya penyuluh mengatur dan melaksanakan pembagian/tugas kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama dengan perolehan total skor 138, yang artinya penyuluh telah mengatur dan melaksanakan pembagian kerja pada anggota kelompok tani.

1. Tingkat Kohesi Kelompok Tani

Tabel 28. Distribusi Jawaban Responden Pada Tingkat Kohesi Kelompok Tani

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Kegiatan yang dilakukan di kelompok tani dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama	13	19	2	-	-	147
2	Melakukan kerjasama secara individu dengan kios sarana produksi dan pengadaan benih padi dan pupuk Penyuluh memberi informasi	10	23	1	-	-	145
3	yang dapat meningkatkan hasil produksi usahatani padi	19	14	1	-	-	154
							446

Sumber : Data Diolah, 2021

Interprestasi Perhitungan Skor

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada tingkat kohesi kelompok tani responden di atas, maka dapat dilihat jumlah indeks skor jawaban yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Indeks Skor (\%)} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{446}{510} \times 100 \\ &= 87,4\% \end{aligned}$$

Dari tabel 18 menunjukkan bahwa tingkat kohesi kelompok tani di Desa Timbang lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dikategorikan sangat baik dengan indeks skor yaitu 87,4%.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari lapangan menunjukkan bahwa Kegiatan yang dilakukan di kelompok tani dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama dengan perolehan total skor 147, yang artinya kegiatan yang dilakukan penyuluh di kelompok tani dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama antar anggota kelompok tani guna meningkatkan kinerja kelompok tani dengan cara mengaktifkan keanggotaan kelompok tani. Selanjutnya penyuluh melakukan kerjasama secara individu dengan kios sarana produksi dan pengadaan benih padi dan pupuk dengan perolehan total skor 145, yang artinya penyuluh membantu kelompok tani melakukan kerjasama secara individu dengan kios sarana produksi dalam pengadaan benih padi dan pupuk. Dan selanjutnya Penyuluh memberi informasi yang dapat meningkatkan hasil produksi usahatani padi dengan perolehan total skor 154, yang artinya penyuluh sudah dapat memberikan informasi yang dapat meningkatkan hasil produksi usahatani padi

2. Pengetahuan Kelompok Tani

Tabel 29. Distribusi Jawaban Responden pada Pengetahuan Kelompok Tani

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Penyuluh dapat meningkatkan Pengetahuan Sikap dan Keterampilan (PSK) petani dalam penerapan komponen teknologi baru	13	15	5	-	-	143
2	Penyuluh dapat meningkatkan Pengetahuan Sikap dan Keterampilan (PSK) petani tentang manfaat dan fungsi pupuk organik pada tanah dan tanaman padi	18	15	1	-	-	153
3	Penyuluh dapat meningkatkan Pengetahuan Sikap dan Keterampilan (PSK) petani untuk dapat menggunakan benih yang bersertifikat	20	14		-	-	156
							452

Sumber : Data Diolah, 2021

Interprestasi Perhitungan Skor

Dari seluruh jawaban instrumen pernyataan pada pengetahuan kelompok tani responden di atas, maka dapat dilihat jumlah indeks skor jawaban yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks Skor (\%)} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{452}{510} \times 100 \\
 &= 88,6\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel 29 menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok tani di Desa Timbang lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dikategorikan sangat baik dengan indeks skor yaitu 88,6%.

Berdasarkan hasil yang didapat dari lapangan menunjukkan bahwa Penyuluh dapat meningkatkan Pengetahuan Sikap dan Keterampilan (PSK) petani dalam penerapan komponen teknologi baru dengan perolehan total skor 143, yang artinya penyuluh sudah dapat meningkatkan Pengetahuan Sikap dan Keterampilan

(PSK) petani dalam penerapan teknologi baru melalui pemberian informasi/penyuluhan. Selanjutnya Penyuluh dapat meningkatkan Pengetahuan Sikap dan Keterampilan (PSK) petani tentang manfaat dan fungsi pupuk organik pada tanah dan tanaman padi dengan perolehan total skor 153, yang artinya penyuluh sudah memberikan informasi pada kelompok tani tentang pemanfaatan pupuk organik pada tanaman padi melalui penyuluhan yang dilakukan. Dan selanjutnya Penyuluh dapat meningkatkan Pengetahuan Sikap dan Keterampilan (PSK) petani untuk dapat menggunakan benih yang bersertifikat dengan perolehan skor 156, yang artinya penyuluh membantu anggota kelompok tani memberikan informasi untuk menggunakan benih yang bersertifikat

Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Kinerja Kelompok Tani

Untuk menghitung korelasi *rank spearman* yang berasal dari hasil kuisioner yang sudah diperoleh dari penelitian, maka harus terlebih dahulu diubah menjadi data ordinal dalam bentuk rangking agar bisa menghitung korelasi *rank spearman*. Untuk mencari koefisien korelasi *rank spearman* maka dilakukan pengujian melalui program SPSS Statistic mode *correlation rank spearman* yang menghasilkan output sebagai berikut :

Tabel 30. Output Analisis Korelasi Rank Spearman

Spearman'rho	Peranan Penyuluh Pertanian	Kinerja Kelompok Tani
Correlation coefficient	1.000	0,360
Sig. (2-tailed)	-	0,037
N	34	34

Sumber : Data Primer Penelitian DIolah Dengan SPSS, 2021

Berdasarkan dari tabel 30, maka untuk menginterpretasikan hubungan dari dua variabel diperoleh nilai 0,360 dari uji *korelasi rank spearman*, artinya

peran penyuluh pertanian terhadap kinerja kelompok tani mempunyai korelasi yang rendah, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012) yang menyatakan apabila interval koefisien bernilai antara 0,20 – 0,3999 maka dikatakan rendah. Untuk nilai Sig. < α (0.05), dimana dari hasil yang didapatkan yaitu nilai Sig. 0,037 < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Berdasarkan hasil di lapangan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh pertanian dengan kinerja kelompok tani, tetapi memiliki tingkat hubungan yang rendah. Hal ini dikarenakan penyuluh belum sepenuhnya mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota sesuai dengan kesepakatan bersama dan melakukan kerja sama secara individu dengan kios sarana produksi dan pengadaan benih padi dan pupuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peranan penyuluh pertanian dalam peningkatan kemampuan kinerja kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dikategorikan berperan sangat efektif.
2. Kinerja kelompok tani di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dikategorikan sangat efektif.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh pertanian dengan kinerja kelompok tani, tetapi memiliki tingkat hubungan yang rendah dengan nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,360.

Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah bahwa penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun program penyuluhan yang lebih baik kedepannya dengan cara meningkatkan indikator – indikator yang termasuk dalam kategori sangat baik seperti (penyuluh sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator dan edukator).
2. Bagi penyuluh pertanian agar bisa menjangkau jumlah petani yang lebih banyak maka dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada anggota kelompok tani.
3. Bagi anggota kelompok tani agar dapat meningkatkan kinerja kelompok tani dengan cara mengaktifkan kelompok tani dan ikut serta dalam pertemuan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y., dan Adang. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. PT. Refika Aditama. Bandung, 454 Halaman.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineksa Cipta.
- Badan Penyuluh Pertanian Bahorok, 2020. *Program BPP Bahorok*.
- Bahua, M.I. 2014. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Gorontalo.
- Departemen Pertanian. 2009. *Pedoman Umum pengembangan Usaha Agribisnis Perkebunan (PUAP)*. Jakarta.
- Dewi, S., S. Anantanyu dan A. Wijianto. 2016. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Agrista. Vol : 4 No : 3. Hal : 341-352. Universitas Sebelas Maret.
- Faqih, A. 2014. *Peranan Penyuluh Petani Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani*. Jurnal Agrijati. Vol : 26, No : 1, Hal : 41-60. Staff Pengajar Fakultas Pertanian Uswagati.
- Gitosaputro., L. Listiana dan R. Gultom 2012. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. Bandar Lampung. Anugrah Utama Raharja.
- Hermanto. 2011. *Penguatan Kelompok Tani: angkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Analisis Kebijakan Pertanian, Vol. 9 No. 4, Desember 2011 : 371 – 390.
- Ilham. 2010. *Diferivikasi Pangan dan Penyuluh Pertanian Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Nasional*. Surakarta : Sebelas Maret.
- Jonathan., Sarwono dan E. Suhayati. 2010. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS. Edisi Pertama*. Bandung: Graha Ilmu.
- Kusnadi, D. 2011. *Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.
- Mardikanto, T. 2013. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Penerbit Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian No. 67, 2016. *Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 *Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta.
- Pertaturan Mentri Pertanian No. 03 Tahun 2018 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluh pertanian*.
- Priyatno dan Duwi. 2014. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*

- Rangkuti, K., M. Harahap dan W. Rezeki. 2018. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi (caffea) (Studi Kasus: Di Desa Jongkok Kec Bandar Kab Bener Meria*. Jurnal Of Agribusiness Sciences. Vol : 01, NO : 02, Hal :128-134. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Riadi. 2014. *Pengertian Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi Kinerja*. www.kajianpustaka.com/2014/01/pemgertian-indikator-faktormempengaruhikinerja.html. Diakses 16 Juni 2021.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Setiadin, H. 2005. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : ALFABETA.
- Suharyon dan B. Busyra. 2016. *Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Tani Padi Lahan Sub Optimal dan Metode Pemberdayaannya (Studi kasus pada kegiatan padi sawah di lahan sub optimal Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora. Vol : 18, Nomor 1, Hal : 78-85. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi.
- Wahyuningtyas, T. 2019. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Magister Agribisnis. Vol : 19, Nomor : 02, Hal : 26-38. Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Islam Kediri. Yogyakarta : CV Andi Offset.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kuisisioner Penelitian

**KUISISIONER PENELITIAN PERANAN PENYULUH PERTANIAN
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN KINERJA KELOMPOK TANI
DI DESA TIMBANG LAWAN KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN
LANGKAT**

Dengan hormat,

Dalam kesempatan ini, saya mohon bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner yang saya sertakan berikut ini.

Kuisisioner ini merupakan instrument penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Putri

Npm : 1704300097

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Kuisisioner ini diperlukan untuk penyusunan Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Kemampuan Kinerja Kelompok Tani Di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Maka dari itu saya mengharapkan agar kuisisioner ini diisi sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang sebenarnya. Kepada Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih atas kerjasamanya.

I. Karakteristik Kelompok Tani

1. Nama :
2. Nama Kelompok Tani :
3. Komoditi Usaha Tani :
4. Jenis Kelamin :
5. Umur :
6. Pendidikan :
7. Pengalaman Bekerja : Tahun
8. Luas Lahan :
9. Jumlah Produksi Panen :
10. Pendapatan :

II. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Kemampuan Kinerja**Kelompok Tani (X)**

Petunjuk : Berilah Tanda (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pilihan Bapak/ibu berdasarkan keterangan sebagai berikut.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Indikator : Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Penyuluh membantu untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik						
2	Penyuluh memfasilitasi anggota kelompok tani dalam mengakses informasi dari berbagai sumber						
3	Penyuluh membantu anggota kelompok tani dalam pembuatan kelengkapan administrasi kelompok tani						

Indikator : Peran Penyuluh Sebagai Inovator

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Penyuluh memberikan informasi dari inovasi teknologi pertanian terbaru						
2	penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani						
3	Penyuluh memberikan pengetahuan tentang usahatani padi						

Indikator : Peran Penyuluh Sebagai Motivator

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Penyuluh mendorong petani dalam penggunaan teknologi baru						
2	Penyuluh mendukung petani untuk meningkatkan hasil produksi padi						
3	Penyuluh membantu dalam akses permodalan usahatani padi						

Indikator : Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Penyuluh mengaktifkan peran pengurus dan anggota kelompok tani						
2	Penyuluh menerapkan cara dalam berusahatani padi kepada petani						
3	Penyuluh memberikan bimbingan kepada petani untuk mengembangkan usahatani padi						

Indikator : Peran Penyuluh Sebagai Edukator

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Penyuluh memberikan pelatihan kepada kelompok tani						
2	Penyuluh melakukan pembinaan dan memfasilitasi pertemuan kelompok tani						
3	Penyuluh mempraktikkan secara langsung tentang cara budidaya usahatani padi						

Kinerja Kelompok Tani (Y)**Indikator : Tingkat Perkembangan Usaha Kelompok Tani**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Penyuluh mengadakan pertemuan/rapat anggota yang diselenggarakan secara berkala					
2	Penyuluh menerapkan pengetahuan kepada kelompok tani dalam memanfaatkan dan mengolah usaha tani padi					
3	Penyuluh mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota sesuai dengan kesepakatan bersama					

Indikator : Tingkat Kohesi Kelompok Tani

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Kegiatan yang dilakukan di kelompok tani dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama					
2	Melakukan kerjasama secara individu dengan kios sarana produksi dalam pengadaan benih padi dan pupuk					
3	Penyuluh memberikan informasi yang dapat meningkatkan hasil produksi usahatani padi					

Indikator : Pengetahuan Kelompok Tani

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Penyuluh dapat meningkatkan Pengetahuan Sikap dan Keterampilan (PSK) petani dalam penerapan komponen teknologi baru					
2	Penyuluh dapat meningkatkan Pengetahuan Sikap dan Keterampilan (PSK) petani tentang manfaat dan fungsi pupuk organik pada tanah dan tanaman padi					
3	Penyuluh dapat meningkatkan Pengetahuan Sikap dan Keterampilan (PSK) petani untuk dapat menggunakan benih yang bersertifikat					

Lampiran 2. Karakteristik Petani Sampel

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan	Lama Bekerja (Tahun)
1	Syahril	Laki - laki	68	SMP	18
2	Suharda	Laki - laki	24	SMA	2
3	Adi Sanjaya	Laki - laki	68	SD	16
4	Saipul Bahri	Laki - laki	51	SMP	12
5	Ulil Amri	Laki - laki	36	SMA	11
6	Asnan	Laki - laki	50	SMA	16
7	Khairuddin	Laki - laki	60	SMA	20
8	Aripin	Laki - laki	61	SD	20
9	Kaslan	Laki - laki	73	SD	31
10	Adi Martono	Laki - laki	46	SMP	16
11	Sahrianto	Laki - laki	45	SMA	16
12	Mulia Jaya	Laki - laki	55	SD	31
13	Kusno	Laki - laki	40	SMP	13
14	Kajat	Laki - laki	41	SMP	11
15	Masri	Laki - laki	41	SMA	11
16	M. Ayub	Laki - laki	53	SMA	31
17	Kliwon	Laki - laki	63	SMP	31
18	Dariono	Laki - laki	39	SD	16
19	Sayuti	Laki - laki	51	SD	16
20	Hariadi	Laki - laki	41	SMP	16
21	Apit Pudir	Laki - laki	40	SMA	11
22	Saprijal	Laki - laki	44	SMP	16
23	Fely Suhairi	Laki - laki	34	SMA	11
24	Radlan	Laki - laki	63	SMP	31
25	Saipul amri	Laki - laki	41	SD	16
26	M. Sayuti	Laki - laki	30	SMA	11
27	Wokli Ahir	Laki - laki	48	SMA	16
28	Ibnu Hajar	Laki - laki	37	SMA	16
29	Mujahidin	Laki - laki	56	SMA	28
30	Tayep	Laki - laki	50	SMA	16
31	Sahlan	Laki - laki	66	SD	18
32	Roslan	Laki - laki	42	SMA	11
33	Zumatul kadri	Laki - laki	66	SD	31
34	Depari	Laki - laki	40	SMA	40

Lampiran 3. Skor Jawaban Responden

Peranan Penyuluh Pertanian (X)

No	Fasilitator				Inovator				Motivator				Dinamisator				Edukator				X
	1	2	3	Tot al	1	2	3	Tot al	1	2	3	Tot al	1	2	3	Tot al	1	2	3	Tot al	
1	5	4	5	14	5	5	5	15	5	4	4	13	3	4	4	11	3	4	4	11	64
2	5	3	4	12	4	4	4	12	4	4	5	13	3	4	4	11	3	4	4	11	59
3	4	3	5	12	4	4	5	13	4	4	5	13	3	5	4	12	3	5	4	12	62
4	5	3	4	12	5	5	5	15	4	4	5	13	3	4	4	11	3	5	4	12	63
5	4	3	4	11	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	5	13	3	4	4	11	65
6	5	4	4	13	5	5	5	15	4	5	5	14	4	5	5	14	4	5	4	13	69
7	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	4	14	4	5	5	14	3	4	4	11	69
8	5	4	4	13	5	5	5	15	4	5	4	13	4	4	4	12	3	4	4	11	64
9	4	4	4	12	5	4	5	14	5	4	4	13	3	4	4	11	4	4	4	12	62
10	4	5	5	14	3	4	5	12	3	4	4	11	4	5	5	14	4	4	5	13	64
11	4	4	5	13	4	5	5	14	4	5	5	14	4	4	5	13	4	4	4	12	66
12	5	4	4	13	5	4	4	13	3	4	5	12	3	4	4	11	5	4	5	14	63
13	5	4	4	13	5	3	5	13	5	5	4	14	3	4	4	11	4	4	3	11	62
14	4	5	5	14	4	4	4	12	3	5	5	13	4	5	5	14	4	5	3	12	65
15	5	5	5	15	4	4	3	11	4	5	5	14	4	4	4	12	5	5	4	14	66
16	4	3	4	11	4	4	4	12	4	4	5	13	3	4	5	12	3	4	4	11	59
17	4	4	4	12	4	5	4	13	4	4	5	13	4	4	4	12	4	5	4	13	63
18	4	3	3	10	4	5	5	14	4	4	5	13	3	4	4	11	3	4	4	11	59
19	5	3	4	12	4	4	5	13	4	5	5	14	3	4	5	12	3	5	4	12	63
20	4	3	3	10	4	4	5	13	4	5	5	14	3	4	4	11	3	5	4	12	60
21	4	3	4	11	4	4	5	13	4	4	4	12	3	5	5	13	3	5	4	12	61
22	5	4	5	14	5	4	4	13	4	4	4	12	4	5	5	14	5	4	4	13	66
23	5	4	4	13	4	3	4	11	5	4	5	14	5	4	3	12	5	4	5	14	64
24	4	4	4	12	5	4	5	14	4	5	4	13	4	4	4	12	3	4	5	12	63
25	4	4	5	13	3	5	5	13	5	4	5	14	4	4	4	12	5	5	5	15	67
26	5	5	5	15	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	4	12	5	4	5	14	68

27	5	4	5	14	5	4	4	13	5	4	5	14	5	4	4	13	5	5	5	15	69
28	3	5	5	13	5	5	4	14	4	4	5	13	5	5	5	15	3	5	4	12	67
29	5	4	4	13	4	4	4	12	5	5	5	15	4	5	5	14	3	4	4	11	65
30	5	4	5	14	4	5	5	14	5	4	4	13	3	4	4	11	3	5	4	12	64
31	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	5	5	14	62
32	4	4	5	13	5	5	5	15	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	64
33	4	5	5	14	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	5	15	65
34	5	5	5	15	4	4	5	13	5	4	5	14	5	4	5	14	5	4	5	14	70
Jumlah				437				450				451				420				424	2182

Peranan Penyuluh Pertanian (X)

Kinerja Kelompok Tani

No	Tingkat Perkembangan Usaha Kelompok Tani				Tingkat Kohesi Kelompok Tani				Pengetahuan Kelompok Tani				Y
	1	2	3	Total	1	2	3	Total	1	2	3	Total	Total
1	4	4	3	11	5	5	5	15	5	5	5	15	41
2	5	4	3	12	4	4	4	12	4	5	4	13	37
3	4	5	3	12	4	4	5	13	5	5	4	14	39
4	4	5	3	12	5	5	5	15	4	5	4	13	40
5	5	4	4	13	5	5	5	15	5	5	5	15	43
6	5	5	4	14	5	5	5	15	5	5	5	15	44
7	5	4	4	13	5	4	5	14	5	5	5	15	42
8	5	4	4	13	5	5	5	15	5	5	5	15	43
9	4	5	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15	44
10	4	5	4	13	4	5	5	14	4	4	5	13	40
11	4	5	5	14	4	4	5	13	4	5	5	14	41
12	4	5	4	13	3	4	5	12	5	4	5	14	39
13	4	5	5	14	3	4	4	11	4	4	5	13	38
14	4	4	4	12	4	4	5	13	4	5	5	14	39
15	4	5	5	14	4	4	4	12	3	4	4	11	37
16	4	4	3	11	4	4	5	13	4	4	5	13	37
17	4	4	4	12	5	4	5	14	3	4	4	11	37
18	4	4	3	11	4	4	5	13	3	4	5	12	36
19	5	4	3	12	4	4	4	12	5	5	5	15	39
20	4	4	3	11	5	4	5	14	4	4	4	12	37
21	4	4	3	11	4	4	4	12	4	4	4	12	35
22	5	5	5	15	4	4	4	12	3	5	5	13	40

23	5	4	5	14	4	3	3	10	5	3	5	13	37
24	4	4	5	13	5	4	4	13	4	4	4	12	38
25	4	4	4	12	4	5	5	14	5	5	5	15	41
26	5	4	5	14	4	4	4	12	4	4	4	12	38
27	5	5	5	15	4	4	4	12	3	4	5	12	39
28	5	5	5	15	4	4	4	12	3	5	4	12	39
29	4	4	4	12	5	4	5	14	5	5	5	15	41
30	4	4	4	12	5	4	5	14	5	5	5	15	41
31	5	5	4	14	5	5	4	14	4	4	4	12	40
32	4	5	5	14	4	4	4	12	4	4	4	12	38
33	4	4	4	12	4	5	4	13	4	5	4	13	38
34	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	36
Jumlah				436				446				452	1334

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Peranan Penyuluh Pertanian

Uji Validitas dan Reliabilitas Fasilitator

		P1	P2	P3	Total
P1	Pearson Correlation	1	.035	.036	.452**
	Sig. (2-tailed)		.843	.838	.007
	N	34	34	34	34
P2	Pearson Correlation	.035	1	.653**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.843		.000	.000
	N	34	34	34	34
P3	Pearson Correlation	.036	.653**	1	.812**
	Sig. (2-tailed)	.838	.000		.000
	N	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	.452**	.840**	.812**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	
	N	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.630	3

Uji Validitas dan Reliabilitas Inovator

		P1	P2	P3	Total
P1	Pearson Correlation	1	.183	.117	.638**
	Sig. (2-tailed)		.302	.510	.000
	N	34	34	34	34
P2	Pearson Correlation	.183	1	.354 [†]	.742**
	Sig. (2-tailed)	.302		.040	.000
	N	34	34	34	34
P3	Pearson Correlation	.117	.354 [†]	1	.695**
	Sig. (2-tailed)	.510	.040		.000
	N	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	.638**	.742**	.695**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	3

Uji Validitas dan Reliabilitas Motivator

Correlations

		P1	P2	P3	Total
P1	Pearson Correlation	1	.056	-.056	.642**
	Sig. (2-tailed)		.755	.755	.000
	N	34	34	34	34
P2	Pearson Correlation	.056	1	.121	.610**
	Sig. (2-tailed)	.755		.496	.000
	N	34	34	34	34
P3	Pearson Correlation	-.056	.121	1	.538**
	Sig. (2-tailed)	.755	.496		.001
	N	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	.642**	.610**	.538**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	
	N	34	34	34	34

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	3

Uji Validitas dan Reliabilitas Dinamisator

Correlations

		P1	P2	P3	Total
P1	Pearson Correlation	1	.141	.098	.664**
	Sig. (2-tailed)		.428	.580	.000
	N	34	34	34	34
P2	Pearson Correlation	.141	1	.600**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.428		.000	.000
	N	34	34	34	34
P3	Pearson Correlation	.098	.600**	1	.746**
	Sig. (2-tailed)	.580	.000		.000
	N	34	34	34	34

Total	Pearson Correlation	.664**	.737**	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	3

Uji Validitas dan Reliabilitas Edukator

Correlations

		P1	P2	P3	Total
P1	Pearson Correlation	1	.006	.495**	.858**
	Sig. (2-tailed)		.972	.003	.000
	N	34	34	34	34
P2	Pearson Correlation	.006	1	-.057	.365*
	Sig. (2-tailed)	.972		.747	.034
	N	34	34	34	34
P3	Pearson Correlation	.495**	-.057	1	.721**
	Sig. (2-tailed)	.003	.747		.000
	N	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	.858**	.365*	.721**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.034	.000	
	N	34	34	34	34

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.638	3

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Kinerja Kelompok Tani

Uji Validitas dan Reliabilitas Perkembangan Usaha Kelompok Tani

Correlations

	P1	P2	P3	Total
--	----	----	----	-------

P1	Pearson Correlation	1	.007	.185	.509**
	Sig. (2-tailed)		.967	.296	.002
	N	34	34	34	34
P2	Pearson Correlation	.007	1	.405*	.658**
	Sig. (2-tailed)	.967		.018	.000
	N	34	34	34	34
P3	Pearson Correlation	.185	.405*	1	.859**
	Sig. (2-tailed)	.296	.018		.000
	N	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	.509**	.658**	.859**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	
	N	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	3

Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Kohesi Kelompok Tani

Correlations

		P1	P2	P3	Total
P1	Pearson Correlation	1	.412	.382	.782
	Sig. (2-tailed)		.016	.026	.000
	N	34	34	34	34
P2	Pearson Correlation	.412	1	.446*	.774**
	Sig. (2-tailed)	.016		.008	.000
	N	34	34	34	34
P3	Pearson Correlation	.382	.446*	1	.783**
	Sig. (2-tailed)	.026	.008		.000
	N	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	.782**	.774**	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	3

Uji Validitas dan Reliabilitas Pengetahuan Kelompok Tani

Correlations

	P1	P2	P3	Total

P1	Pearson Correlation	1	.331	.406*	.837**
	Sig. (2-tailed)		.056	.017	.000
	N	34	34	34	34
P2	Pearson Correlation	.331	1	.215	.683**
	Sig. (2-tailed)	.056		.222	.000
	N	34	34	34	34
P3	Pearson Correlation	.406*	.215	1	.685**
	Sig. (2-tailed)	.017	.222		.000
	N	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	.837**	.683**	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.678	3

Lampiran 6. Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations

			Peran Penyuluh Pertanian	Kinerja Kelompok Tani
Spearman's rho	Peran Penyuluh Pertanian	Correlation Coefficient	1.000	.360*
		Sig. (2-tailed)	.	.037
		N	34	34
	Kinerja Kelompok Tani	Correlation Coefficient	.360*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.037	.
		N	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

